

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan sudah masuk ke berbagai sektor kehidupan, diantaranya: dunia industri, pemerintahan, pembangunan, pendidikan, dan lain-lain. Adanya perkembangan IPTEK mampu memberikan kemudahan dan menjadi jalan keluar bagi manusia dalam menjalankan segala aktifitas dan pekerjaannya.¹ Berbagai revolusi industri dan kemajuan terhadap teknologi telah melewati beberapa periode sejarah peradaban manusia. Kemajuan peradaban manusia saat ini mengalami peningkatan pertumbuhan. Salah satu bidang yang mengalami perkembangan yaitu di bidang teknologi yang saat ini dalam penggunaannya diberbagai aspek kehidupan.² Salah satu revolusi industri yang mengalami perkembangan adalah bidang komputer. Revolusi industri mampu membuat penggunaan komputer saat ini dijadikan sebagai alat bantu untuk mengolah data dan informasi. Selain itu, para ahli di bidang komputer saat ini berupaya mengembangkan potensi luar biasa dari komputer agar mampu memiliki kapasitas kemampuan layaknya manusia.

Dikalangan para ahli komputer hal ini dikenal dengan istilah “*komputer cerdas*”. Inovasi pengolahan komputer yang berbasis pada teknologi kecerdasan

¹ Harry Yulianto, 'Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Historis Peradaban Manusia: Tinjauan Inkuiri Filosofis', Jurnal Cross-Border, Vol. 3, no. 1 (Juli-Desember 2020), h. 153–168.

² Sulistyowati, Yayuk Sri Rahayu, and Chifni Darun Naja, "Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi Di Era Disrupsi Dalam Mengurangi Resiko Lembaga Keuangan Mikro Syariah", Jurnal Wadiah Perbankan Syariah, Vol. 7, no. 2 (2023), h. 119.

buatan (*Artificial Intelligence*) yang tidak lagi sebagai mimpi, tetapi inovasi ini segera dapat dipergunakan dan dapat membantu manusia dalam kegiatannya.³

Awal kemunculan dari *Artificial Intelligence* mengalami kemajuan di abad ke-20, dengan salah satu tokoh yang memiliki peran dalam kemajuan kecerdasan buatan ini adalah Alan Turing, seorang tokoh matematikawan yang berasal dari Inggris yang merupakan ilmuan di bidang ilmu komputer.⁴ Peran Alan Turing di tahun 1950 adalah menciptakan mesin Turing yaitu konsep komputer berpikir. Selain Alan Turing, kontribusi lain dalam perkembangan kecerdasan buatan dari Massachusset Institute yaitu John McCarthy yang pada tahun 1956 mengadakan konferensi ahli komputer, dengan fokus pembahasan pengembangan ilmu komputer sehingga mampu memiliki kemampuan kecerdasan manusia. Pembahasan ini di lanjutkan pada tahun 1960 hingga 1970 dengan diskusi komputer yang mampu dengan detail meniru kecerdasan otak manusia.⁵

Dan saat ini, *Artificial Intelligence* mampu beroperasi secara cepat, akurat, yang dilengkapi dengan basis pengetahuan dari hasil simulasi ilmu pengetahuan yang secara khusus di program oleh manusia. *Artificial Intelligence*, kini telah di rancang dengan berbagai bentuk, mulai dari aplikasi

³ Ririen Kusumawati, '*Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan*', Jurnal Studi Islam, Vol. 9, no. 2 (2008), h. 258.

⁴ L. Arrel Drianto, Michael Nicholas Valentino, dkk., *Inovasi Teknologi Kecerdasan Komputer* (Semarang: Siega Publisher, 2023), h. 76.

⁵ Rayendra, dkk., *Kecerdasan Buatan* (Kab. Solok: Mitra Cendekia Media, 2021), h. 2.

desain, algoritma media sosial, mengarang aransemen lagu, menjawab problem filsafat, hingga mampu memecahkan permasalahan matematika.⁶

Menurut Bahasa Indonesia, *Artificial Intelligence* disebut dengan sebuah kepingaran yang diciptakan sebagai bentuk intelektual manusia yang diprogram secara khusus dan disimulasikan, sehingga *Artificial Intelligence* dapat mengoperasikan sebuah pekerjaan seperti manusia. *Artificial Intelligence* merupakan hasil perkembangan teknologi dengan pola metode ilmiah terkait informasi berwujud sebuah pengambilan kepastian dengan hasilnya hampir sepertimanusia melalui komputer mesin. *Artificial Intelligence* merupakan hasil inovasi para ahli dengan diprogram mampu meniru tingkah manusia dengan prosedur berpikir yang identik. Dengan demikian, *Artificial Intelligence* mampu membantu pekerjaan yang mudah ataupun sulit dikerjakan oleh manusia.⁷

Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan adalah contoh adanya terobosan revolusi industri yang memiliki gaya tarik perhatian dalam beberapa tahun belakang. Alasannya, *Artificial Intelligence* memiliki *desain* cakupan pengembangan dan penerapan teknologi yang memungkinkan untuk pemograman teknologi yang mampu meniru kemampuan dan perilaku manusia. Tujuan utamanya adalah sebagai alat bantu manusia dalam menyelesaikan

⁶ Zulfikar Riza Hariz Pohan, dkk., 'Sejarah Peradaban Dan Masa Depan Kesadaran Manusia Pada Posisi Ontologis Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) Dalam Perspektif al-Qur'an', Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 3, no. 1.(Juni 2023), h. 30.

⁷ Sulistyowati, Yayuk Sri Rahayu, and Chifni Darun Naja, *Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi Di Era Disrupsi Dalam Mengurangi Resiko Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, h. 120.

pekerjaannya. Dan secara garis besarnya, perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* untuk meningkatkan tingkat kinerja, keefisiensian, serta interaksi teknologi dan manusia dan kemampuan cerdas sistem komputer.⁸

Revolusi Industri memberikan kontribusi dalam kehidupan manusia. Terbukti dengan setiap sektor kehidupan masyarakat mulai tersentuh dengan nuansa revolusi industri.⁹ Implementasi perkembangan komputer yang terus berevolusi, dan ide dasar AI adalah pemrograman berbasis komputer dalam kehidupan manusia saat ini semakin memberikan peran penting dalam mempermudah manusia di dalam pekerjaan dan aktifitasnya. Tidak hanya di dalam perusahaan besar, sejumlah peran teknologi AI dalam sektor pendidikan, yaitu murid dan guru dimudahkan dengan adanya teknologi AI ChatGPT yaitu sebuah inovasi teknologi yang memberikan berbagai informasi dan menjawab pertanyaan dan komunikasi secara virtual yang saat ini diminati oleh para pelajar dalam membantu menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan guru atau dosen. Penggunaan kecerdasan buatan ChatGPT dalam dunia pendidikan yaitu untuk mengelola data, proses pembelajaran, referensi ide penulisan penelitian dan lain-lain.¹⁰

⁸ Rony Sandra Yofa Zebua, dkk., *Fenomena Artificial Intelligence (AI)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, t.th), h. 89-91.

⁹ Halifa Haqqi, *Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0 Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, Dan Transformasi Kehidupan Di Era Disruptif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019). h. 3.

¹⁰ Andy Ismail, *Kecerdasan Buatan (Bing Chat & ChatGPT) Untuk Kebutuhan Profesional Akademik* (Kalimantan Tengah: Asadel Publisher, 2023). h. 79.

Dewasa ini, komputer tidak hanya sebagai alat hitung untuk mendapatkan ketepatan hasil hitung, namun komputer dapat diberdayakan sebagai mesin pengenalan data dan algoritma, sehingga memungkinkan AI lebih berkembang dan digunakan dalam banyak aplikasi baru, seperti pemrosesan bahasa alami, pengenalan wajah, dan pemrosesan gambar atau kemampuan olah data yaitu adanya *Computer Vision* yang mampu mengidentifikasi sebuah objek seperti penggunaan *Scan QR*, alat *scanner* di toko.¹¹ Perkembangan modernisasi saat ini, membuat interaksi antar manusia berhubungan dengan digital teknologi. Berbagai tantangan zaman, dengan segala aktivitas manusia serba cepat dan menuntut kecepatan, berskala besar dan mengglobal, membuat manusia harus mampu menjawab tantangan tersebut.¹²

Dalam perjalanan perkembangan zaman, keberadaan manusia tidak bisa lepas dari kehidupan sosial yang saat ini memiliki rasa ketergantungan terhadap *smartphone*. Berbagai kegiatan sehari-hari, manusia menggunakan kelebihan *Artificial Intelligence* yang terdapat pada aplikasi *smartphone*.¹³ Perkembangan yang ada saat ini mencakup berbagai vendor *smartphone* menawarkan begitu banyak fasilitas dan fitur modern serta kemudahan yang diberikan *smartphone*

¹¹ Yuli Syafitri, dkk., *Sistem Informasi Manajemen* (Indramayu: Adab, 2022). h. 65-67.

¹² Wiliam Prayoga Jaya, dkk., *Menulis Lebih Mudah Dengan Software AI* (Semarang: Siega Publisher, 2023).

¹³ *Smartphone* merupakan telepon seluler yang mudah di bawa kemana-mana dengan kemampuan cerdasnya seperti halnya komputer. Dimana dalam penggunaannya dilengkapi dengan berbagai aplikasi. Lihat : M.gustian Sobry, '*Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*', *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. II, no. 2 (2017), h. 24.

bagi penggunanya. Dengan didukung adanya koneksi internet, *smartphone* memiliki kemampuan jangkauan yang sangat luas. Dan tidak dipungkiri bahwa *smartphone* telah merubah gaya hidup dan kebutuhan masyarakat.¹⁴ Implementasi *Artificial Intelligence* pada aplikasi *smartphone* sangat beragam, mulai dari gambar video, algoritma media sosial, desain, menjawab persoalan dan lain sebagainya.¹⁵ Perkembangan teknologi AI yang kini berbasis aplikasi dan website dalam kehidupan sehari-hari seperti, twitter, facebook, tiktok yang digunakan sebagai tempat curhat, ajang perkenalan, bahkan untuk berniaga, GPS, Video Game, chatbot, google meet dan lain sebagainya. Di bidang website, google memberikan manfaat bagi penggunanya dalam pengetahuan umum agar menjadi lebih efisien.¹⁶ Contoh penerapan lainnya, *Artificial Intelligence* berperan pada aplikasi *smartphone* pendeteksi wajah atau sidik jari pada fitur keamanan *smartphone*.¹⁷

Implementasi perkembangan teknologi dengan fitur kecerdasan buatan ini, membuat manusia melangkah lebih jauh, sehingga perlu melihat bagaimana pandangan islam di dalam melihat fenomena kemajuan dan inovasi ilmu pengetahuan seperti dalam firman Allah swt. Q.S. Al-Baqarah: 31-32 :

¹⁴ Widdyah Rahmalina & Wita Yulianti, 'Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Kehidupan Sosial Remaja', Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi, Vol. I, no. 3 (2022), h. 80.

¹⁵ Tamlekha, 'Al-Qur'an Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan', Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir, Vol. I, no. 2 (2021), h. 30.

¹⁶ Sovantro Derisjon Manalu, dkk., *AI: Revolusi Pembelajaran Menerobos Batasan Melalui Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan* (Kota Bengkulu: Brimedia Global, 2024), h. 2.

¹⁷ L. Arrel Drianto, Michael Nicholas Valentino, dkk., *Inovasi Teknologi Kecerdasan Komputer*, h. 76.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
 قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

“Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar! Mereka menjawab, “Maha suci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.” Q.S. Al-Baqarah: 31-32.

Potensi manusia dalam meraih ilmu dan proses pengembangannya dengan seizin Allah SWT terhadap implementasi fenomena saat ini dengan ayat yang menyinggung terkait IPTEK, kandungan ayat-ayat al-Qur’an yang bersifat universal dan komprehensif, sejatinya sebagai petunjuk manusia memperoleh sebuah jalan kebenaran, bahwa al-Qur’an merupakan wahyu yang *salih fi kulli zamān wa makān* yaitu akan selalu relevan pada setiap zaman. Memahami tugas kehidupan manusia di bumi sebagai khalifah, dengan memahami perintah membaca dalam al-Qur’an dapat diketahui melalui dasar-dasar pokoknya dengan cara menganalisis wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. ketika beliau berkhilwat di gua Hira. Allah swt. Berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S. Al-Alaq :1-5)

Kata *Iqra* adalah fi'il amr dari kata *qarā-yaqramū* yang berarti membaca. *Iqra* artinya bacalah. Dari kata tersebut, maka munculah berbagai ragam makna yang terkait dengan aktifitas membaca, mengkaji, mendalami, menganalisis, menelaah, mengetahui dan meneliti suatu objek tertentu. Dari menghimpun lahirilah makna seperti menyampaikan, mencari, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan membaca hal-hal baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Dalam ayat diatas, tidak disebutkan secara spesifik apa yang harus dibaca, karena Allah swt. menghendaki umatnya untuk membaca segala hal baik terkait politik, teknologi, ekonomi, biologi, bahasa, maupun lain sebagainya.¹⁸

Dewasa ini, pembahasan *Artificial Intelligence* perspektif Islam artinya secara umum adalah bagaimana sudut pandang Islam mengenai ilmu pengetahuan (umum) dan kemajuan teknologi. Apakah ada secara jelas al-Qur'an atau hadis menyebut ilmu IPTEK? Quraish Shihab sebagaimana dikutip dalam buku "*Islam dan Ilmu Pengetahuan*". Menurutnya, dalam pembahasan relevansi ayat-ayat al-Qur'an dengan pengetahuan bukan hanya dengan tekstual ayat al-Qur'an yang membahas ilmu pengetahuan seperti teori-teori, akan tetapi dengan melihat apakah ada ayat-ayat yang menghalangi kemajuan dan implementasi ilmu pengetahuan atau sebaliknya serta melihat adakah ayat yang bertentangan dengan hasil penemuan ilmiah yang telah ada. Dalam al-Qur'an

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 392-393.

terdapat beberapa ayat yang mengisyaratkan bahwa Islam mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi.¹⁹

Oleh karenanya, dalam penelitian ini berdasar pada tema-tema studi al-Qur'an yang hendak melihat diskursus teknologi digital dan industri secara komprehensif dalam implementasi kemajuan kecerdasan buatan dengan perspektif al-Qur'an dengan menggunakan perspektif tafsir *Al-Jawāhīr Fī Tafsīr al-Qur'an Al-Karīm*. Kitab ini merupakan karya seorang mufasir yaitu Syaikh Ṭaṇṭawī al-Jawhārī. Beliau membuat kitab tafsir yang dimana tafsir bercorak ilmi memberikan kecerahan tentang ilmu pengetahuan sains, sehingga kita bisa berpikir dan memperluas cara pandang kita terhadap apa yang telah diciptakan Allah swt. sehingga dapat meningkatkan keimanan kita terhadap Allah swt.

Kecenderungan tafsir yang memiliki corak ilmi, diantaranya: *al-I'jaz al-Ilmī li al-Qur'an* karya Dr. Manshur Hasbun Nabi, *Ma'a al-Thīb* di al-Qur'an al-Karīm karya Abdul Hamid Dayyab dan Dr Ahmad Qarquz dan beberapa tafsir ilmi lainnya, tafsir *Al-Jawāhīr Fī Tafsīr al-Qur'an Al-Karīm* karya Syaikh Ṭaṇṭawī al-Jawhārī bercorak ilmi yang merupakan motivator bagi tafsir ilmi lainnya.²⁰ Penulisan ini dalam sumbernya menggunakan tafsir *Al-Jawāhīr Fī Tafsīr al-Qur'an Al-Karīm* sebagai objek primer, karena mengingat pada penafsiran kitab ini memberikan penjelasan kandungan dijelaskan secara merinci

¹⁹ Abuddin Nata, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Prenada Media, 2018), h. 49-51.

²⁰ Supriadi, 'Karakteristik Tafsir Al-Jawahir (Karya : Syaikh Ṭaṇṭhawī Jawhārī 1870-1940 M)', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 13 (2014), h. 33.

sampai dengan tema-tema surat secara detail. Selanjutnya, pada bagian tertentu yang membahas sains, Ṭaṇṭawī dalam tafsirnya menyertakan visualisasi gambar yang berhubungan dengan objek pembahasan, seperti gambar hewan, organ tubuh manusia, hewan, peta yang disertai penjelasan agar memudahkan pembaca. Penambahan pembahasan terkait Ulumul Qur'an seperti *asbab al-Nuzul*, *qira'at*, *nahwu*, *munāsabah* dipertegas sebagai pembahasan.²¹

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Artificial Intelligence (AI) atau biasa dikenal dengan kecerdasan buatan, merupakan bentuk dari perkembangan teknologi yang diprogram untuk membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya. Adapun tujuan utama perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* adalah sebuah inovasi pembaharuan sistem yang dapat menyelesaikan pekerjaan dan berpikir layaknya manusia. Definisi kecerdasan buatan sebagai disiplin keilmuan yang melakukan inovasi sistem, yang mampu melakukan pekerjaan manusia seperti menyelesaikan masalah, pemahaman bahasa, serta sebuah pembelajaran. Berbagai penerapan dari berkembangnya sistem AI salah satunya dibidang industri, transportasi, keamanan, kesehatan dll. Namun demikian *Artificial*

²¹ Fokus penafsiran Ṭaṇṭawī al-Jawhārī kepada cara pandang al-Qur'an dengan keterkaitan sains ilmiah yang kemudian dipadukan dengan teori moderndari Timur dan Barat agar penafsirannya tetap relevan dengan perkembangan sains. Dan dalam penafsirannya, dilengkapi adanya tabel ilmiah. Sebagai pendukung tafsirnya, Ṭaṇṭawī memperkuat dengan hadist-hadist. Lihat: *Armainingsih*, 'Studi Tafsir Sainifik : Al-Jawahīr Fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm', Jurnal At-Tibyan, Vol. 1 (2016), h. 104-105.

Intelligence (AI) dalam proses perkembangannya mampu berada di puncak pengetahuan yang menjadikan keresahan di berbagai pihak.²² Masalah yang dihadapi dalam hal ini yaitu bagaimana perspektif al-Qur'an terhadap perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang semakin pesat dan implementasinya dalam kehidupan masyarakat.

2. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini hanya terkait teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam penggunaan aplikasi di *smartphone* dalam kehidupan manusia perspektif al-Qur'an dalam kitab tafsir *Al-Jawāhīr Fī Tafsīr al-Qur'an al-Karīm* Karya Ṭaṇṭawī Jawhārī. Pembatasan ini memberikan fokus dalam penelitian tafsir *mauḍū'ī* yang terkait dengan fenomena perkembangan teknologi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknologi *Artificial Intelligence* (AI) pada aplikasi unduhan *play store smartphone* berperan di dalam kehidupan masyarakat?
2. Bagaimana perspektif al-Qur'an terhadap teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam tafsir *Al-Jawāhīr Fī Tafsīr al-Qur'an al-Karīm* Karya Ṭaṇṭawī Jawhārī?

²² Ruang Saintek, *Kecerdasan Buatan Dari Teori Hingga Penerapan* (Semarang: Tiram Media, 2023), h. 1.

C. Penegasan Istilah

Di dalam penegasan istilah, penulis melengkapi istilah yang dianggap penting. Harapannya agar mempermudah pembahasan selanjutnya dan meluasnya pemahaman dan kesalahpahaman maksud dari istilah-istilah yang digunakan penulis., maka perlu disampaikan :

1. *Artificial Intelligence* (AI) atau biasa dikenal dengan kecerdasan buatan merupakan bentuk dari perkembangan teknologi yang diprogram untuk membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya.²³
2. Tafsir tematik, juga dikenal sebagai tafsir Maudhu'i merupakan metode penafsiran al-Qur'an yang mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan suatu tema tertentu untuk membahas topik/judul/sektor yang spesifik. Tujuan tafsir tematik adalah untuk menyelesaikan problem-problem yang dihadapi masyarakat dengan menggunakan pendekatan penafsiran al-Qur'an yang sistematis dan praktis, serta mengikuti kronologi turunnya ayat.²⁴ Istilah atau definisi tafsir *mauḍū'i* mempunyai dua sudut pandang yaitu dari:
 - a. Pengertian tafsir *mauḍū'i* dari segi metode, bahwa tafsir *mauḍū'i* adalah Dalam tafsir Maudhu'I, penulis mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki tujuan yang sama dan relevan dengan tema yang dikaji. Ayat-ayat tersebut kemudian dipahami dan dijelaskan dengan

²³ Ruang Saintek, *Kecerdasan Buatan Dari Teori Hingga Penerapan*, h. 1.

²⁴ Abdul Aziz, *Metode Tafsir Tematik Fazlur Rahman Dan Muhammad Baqir Al-Shadr* (Bogor: Abdi Fama, 2023), h. 31.

- penjelasan, keterangan, dan hubungan dengan ayat-ayat lainnya, serta mengistimbatkan hukum-hukum yang terkait.²⁵
- b. Pengertian tafsir *mauḍū'ī* dari segi definisi merupakan keilmuan yang mencakup berbagai tema tertentu yang tampak sebagai dasar dalam menjelaskan metode dalam sebuah penafsiran al-Qur'an berdasarkan kepada kaidah dan berbagai syarat yang sesuai agar penafsiran tersebut tidak menyimpang dan menghasilkan sebuah hidayah.²⁶
3. Tafsir ilmi adalah tafsir al-Qur'an yang memahami kandungan ayat-ayat yang mengisyaratkan tema ilmiah dari pandangan pengetahuan modern. Tafsir ilmi berupaya mengungkap fenomena sains modern yang mungkin belum terungkap pada masa turunnya al-Qur'an, dan pembuktian saat ini bahwa al-Qur'an bukan sebuah karangan manusia.²⁷ Pada intinya, tafsir Ilmi bertujuan untuk memperlihatkan kemukjizatan al-Qur'an serta menafsirkan ayat-ayat kauniyyah dengan korelasi sains dan IPTEK saat ini.²⁸
4. Algoritma adalah metode atau langkah sistematis yang direncanakan secara tersusun dan berurutan yang berfungsi untuk menyelesaikan atau

²⁵ *Ibid.*, h. 34.

²⁶ Dini Nazhifah, "Hakikat Tafsir *mauḍū'ī* Dalam al-Qur'an" Vol. 1 (September 2021), h. 372.

²⁷ Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Penciptaan Manusia : Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016).

²⁸ Asep nana Keswanto Muhammad Nasir, 'Tafsir Ilmi Tentang Penciptaan Manusia Dalam Tafsir Al-Jawahir Karya Tantawi Jawhari', Al Kareem Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir, Vol. 1, no. 2 (2024), h. 135.

memecahkan penyortiran dan pencarian permasalahan sesuai dengan intruksi atau kegiatan.²⁹

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara umum terkait perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam aplikasi yang bisa di *download* oleh *Play Store smartphone*.
2. Untuk mengetahui perspektif al-Qur'an terhadap teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr al-Qur'an al-Karīm* Karya Ṭanṭawī Jawhari.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian memiliki manfaat yang terhubung dengan rumusan masalah dan tujuan dari sebuah penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis ialah manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu.³⁰ Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam bidang kemajuan teknologi *Artificial Intelligence*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dalam al-Qur'an. Kemudian hasil penelitian ini

²⁹ Evi Lestari Pratiwi, *Konsep Dasar Algoritma Dan Pemrograman Dengan Bahasa Java* (Banjarmasin: Poliban Press, 2020), h. 1.

³⁰ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020). h. 34.

diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran pendidikan mengimani ayat-ayat al-Qur'an merupakan wahyu yang *salih lī kullī zamān wa makān*.

2. Manfaat aplikatif/praktis ialah manfaat penelitian dari aspek praktis atau aplikatif, yaitu manfaat penelitian yang diharapkan menjadi rujukan dalam penelitian di masa yang akan datang.³¹ Bagi peneliti, diharapkan bertambahnya wawasan terkait teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam al-Qur'an perspektif tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr al-Qur'an al-Karīm* Karya Ṭaṇṭawī Jawharī. Sedangkan bagi pembaca, diharapkan bisa menambah wawasan dan kontribusi keilmuan tentang teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam al-Qur'an perspektif tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr al-Qur'an al-Karīm* Karya Ṭaṇṭawī Jawharī. Dan untuk instansi IAINU Kebumen, diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang positif khususnya kepada Fakultas Syariah Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

F. Tinjauan Pustaka/ Penelitian Terdahulu yang Relevan (Literature Review)

Menimbang dari penelitian-penelitian terdahulu, penulis menyandingkan kajian sebelumnya yang memiliki persamaan tema yang ada di jurnal, skripsi, buku, tesis sebagai bahan untuk mempertimbangkan

³¹ Budiyo Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 2

pengangkatan tema teknologi *Artificial Intelligence* (AI) di dalam penelitian ini agar tidak terjadinya duplikasi penelitian. diantaranya:

1. Harry Yulianto di dalam jurnalnya yang berjudul *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Historis Peradaban Manusia: Tinjauan Inkuiri Filosofis*. Jurnal ini ditulis berdasarkan penelitiannya untuk membahas tentang peranan antara teknologi dan ilmu pengetahuan di dalam perjalanan peradaban kehidupan manusia baik dalam segi filosofi, pemanfaatan dalam keilmuan pengetahuan dan teknologi serta historis dalam kehidupan.³²
2. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Sulistyowati dkk, yang berjudul *Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi Di Era Disrupsi Dalam Mengurangi Resiko Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Jurnal ini ditulis berdasarkan penelitiannya untuk membahas tentang pengaruh AI terhadap sektor perbankan dan bagaimana peran sebenarnya dari *Artificial Intelligence* (AI) di dalam sistem pengolahan keuangan mikro syariah.³³
3. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Zulfikar Riza Hariz dkk, yang berjudul *Sejarah Peradaban dan Masa Depan Kesadaran Manusia Pada Posisi Ontologis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Perspektif Al Qur'an*. Jurnal ini ditulis berdasarkan penelitiannya untuk membahas tentang

³² Harry Yulianto, *Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Historis Peradaban Manusia: Tinjauan Inkuiri Filosofis* Yulianto, h. 153.

³³ Sulistyowati, Rahayu, and Naja, *Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi Di Era Disrupsi Dalam Mengurangi Resiko Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, h. 118.

bagaimana sejarah peradaban manusia dan kecerdasan buatan dalam perspektif al-Qur'an.³⁴

4. Jurnal yang ditulis oleh Farwati dkk, yang berjudul *Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence(AI) dalam Kehidupan Sehar-hari*. Pada Jurnal ini mengfokuskan penelitiannya pada analisis pengaruh penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) didalam kehidupan sehari-hari.³⁵
5. Jurnal yang di tulis oleh Purwaningsih dkk, yang berjudul *Analisi Artificial Intelligence (AI) Sebagai Inventor Berdasarkan Hukum Paten Dan Hukum Islam*. Jurnal yang ditulisnya menekankan pada pembahasan terhadap posisi *Artificial Intelligence* (AI) pada pembahasan Kompilasi Hukum islam dan Hukum Paten Indonesia.³⁶
6. Pada penelitian thesis yang dilakukan oleh M. Firdaus Imamuddin Mahasiswa Program Magister Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021 yang berjudul *Teknologi Kecerdasan Artifisial dan Religiusitas: Motif, Model Implementasi, Dan Pengaruh (Studi Terhadap Komunitas Muslim Milenial Kota Malang)*. Penelitian yang memadukan

³⁴ Zulfikar Riza Hariz Pohan, dkk., *Sejarah Peradaban Dan Masa Depan Kesadaran Manusia Pada Posisi Ontologis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Pespektif Al Qur'an*, h. 29.

³⁵ Maryani Farwati and others, '*Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Kehidupan Sehari-Hari*', Jursima: Jurnal Sistem Iinformasi & Manajemen, (2023), h. 1.

³⁶ Endang Purwaningsih and Irfan Islami, '*Analisi Artificial Intelligence (AI) Sebagai Inventor Berdasarkan Hukum Paten Dan Hukum Islam*', Jurnal Ilmiah Galuh Justisi, (2023), h. 1.

metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif pengaruh adanya Kecerdasan Artifisial dan Religiusitas.³⁷

Berdasarkan pada *literature review* di atas, penulis menyimpulkan bahwa hingga saat ini belum ada penulisan yang secara spesifik benar-benar membahas terkait perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pandangan al-Qur'an dan tafsirnya. Meskipun dalam artikel jurnal yang ditulis Harry Yulianto yang berjudul "*Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Historis Peradaban Manusia: Tinjauan Inkuiri Filosofis*" terkait peranan antara teknologi dan ilmu pengetahuan di dalam perjalanan peradaban kehidupan manusia secara filosofis, pemanfaatan dalam keilmuan pengetahuan dan teknologi serta historis dalam kehidupan.

Tinjauan berikutnya dengan hasil penulisan Sulistyowati dkk, yang berjudul *Penerapan Artificial Intelligence Sebagai Inovasi Di Era Disrupsi Dalam Mengurangi Resiko Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Jurnal ini ditulis berdasarkan penelitiannya untuk membahas tentang pengaruh AI terhadap sektor perbankan dan bagaimana peran sebenarnya dari *Artificial Intelligence* (AI) di dalam sistem pengolahan keuangan mikro syariah. Selanjutnya penelitian dari Zulfikar Riza Hariz dkk, yang berjudul *Sejarah Peradaban dan Masa Depan Kesadaran Manusia Pada Posisi Ontologis Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Pada jurnal ini ditulis dan difokuskan

³⁷ Imamuddin, *Teknologi Kecerdasan Artifisial Dan Religiusitas: Motif, model Implementasi, Dan Pengaruh*, h. 275.

berdasarkan penelitiannya untuk membahas tentang bagaimana sejarah peradaban manusia dan kecerdasan buatan dalam perspektif al-Qur'an dan belum menyertakan terkait penafsiran ayat yang membahas kemajuan teknologi.

Tinjauan selanjutnya dari jurnal yang ditulis oleh Farwati dkk, yang berjudul *Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence(AI) dalam Kehidupan Sehar-hari*. Pada Jurnal ini mengfokuskan penelitiannya pada analisis pengaruh penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) didalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan jurnal yang di tulis oleh Purwaningsih dkk, yang berjudul *Analisi Artificial Intelligence (AI) Sebagai Inventor Berdasarkan Hukum Paten Dan Hukum Islam*. Jurnal yang ditulisnya menekankan pada pembahasan terhadap posisi *Artificial Intelligence* (AI) pada pembahasan Kompilasi Hukum islam dan Hukum Paten Indonesia.

Menurut M. Firdaus Imamuddin Mahasiswa Program Magister Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2021 yang berjudul *Teknologi Kecerdasan Artifisial dan Religiusitas: Motif, Model Implementasi, Dan Pengaruh (Studi Terhadap Komunitas Muslim Milenial Kota Malang)*. Penelitian yang memadukan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif pengaruh adanya kecerdasan Artifisial dan Religiusitas.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori diperlukan untuk membantu mengidentifikasi dan memecahkan topik permasalahan yang ada. Selain itu, kerangka teori digunakan

untuk menggambarkan dasar sebagai pembuktian suatu permasalahan.³⁸ Selain itu kerangka teori digunakan sebagai acuan atau tolak ukur untuk membuktikan sesuatu. Dan dalam penulisan ini menggunakan Teori Tafsir *mauḍū'ī* (Tematik). Penggunaan teori ini yaitu dengan mengambil tema dari al-Qur'an kemudian penafsirannya dengan mengumpulkan ayat-ayat yang membahas tema tersebut, dan di jelaskan dengan sistematis dan jelas sehingga memunculkan gagasan utuh mengenai respon al-Qur'an terhadap tema yang sedang di kaji. Di era kontemporer, metode semacam ini banyak digunakan dalam penafsiran al-Qur'an.³⁹ Riset dengan menggunakan teori tematik seperti ayat-ayat al-Qur'an adalah kalung emas, yang mana setiap rantai berkaitan dengan rantai berikutnya. Maksudnya adalah ayat-ayat al-Qur'an sebagiannya menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.⁴⁰

Metode Tafsir Tematik memiliki sebuah paradigma yang baru dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki perbedaan dari metode tafsir sebelumnya. Hal ini terletak pada tujuan dan prinsip yang sebelumnya dikembangkan oleh tafsir tematik yaitu jelas, lebih praktis, taktis. Saat ini Tafsir Tematik memiliki tujuan sebagai jawaban atas permasalahan yang muncul di tengah-tengah umat manusia yang mana permasalahannya semakin kompleks.

³⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 8 (Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2022), h. 146.

³⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 8 (Yogyakarta: IDEA Press Yogyakarta, 2022), h. 17.

⁴⁰ Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an Dan Tafsir*, h. 52.

Karena respon al-Qur'an dengan adanya tema yang sama dan utuh diyakini mampu menjawab permasalahan umat karena prinsip keyakinan umat islam bahwa al-Qur'an merupakan wahyu yang *safih li kulli zaman wa makan*.⁴¹

Dan penulisan ini menggunakan teori dari *al-Farmawi*, dengan langkah-langkah penelitian menggunakan model riset tematik adalah: *Pertama*, menentukan permasalahan yang menjadi topik penelitian. *Kedua*, mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti ayat-ayat yang memiliki pembahasan sesuai dengan topik permasalahan. Maksudnya mufassir menentukan objek penafsiran terlebih dahulu dengan persamaan tema yang menjadi topik pembahasan. *Ketiga*, menghimpun data terkait asbabun nuzul. *Keempat*, memahami hubungan ayat-ayat dengan surah dan tema pembahasan. *Kelima*, merangkai kerangka dengan baik dan sempurna. *Keenam*, menghimpun data dari hadits yang memiliki hubungan. *Ketujuh*, menganalisa atau mempelajari ayat secara keseluruhan.⁴²

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam proses pengutipan data (*sampling technique*), menghimpun data-data, analisis yang digunakan (*tools of analysis*) dan pembuktian sebuah hipotesis.⁴³ Penulis dalam melakukan riset penulisan dengan menggunakan metode tafsir tematik

⁴¹ Faris Maulana Akbar, *Tafsir Tematik-Sosial*, ed. by Suci Ramadhan, Vol. I (Serang: A-Empat, 2021), h. 45.

⁴² Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an Dan Tafsir*, h. 56-59.

⁴³ Didin Fatihudin, *Metode Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama, 2015), h.19.

kontekstual. Langkah penulis, dengan pemahaman al-Qur'an mengumpulkan beberapa ayat setema untuk mendapatkan gambaran utuh, dan komperehensip dengan fokus topik yang dikaji, kemudian mencari relevansi dan aktual untuk konteks saat ini. Beberapa metode yang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu sebuah penelitian dengan langkah-langkah dalam mendapatkan infromasi dengan mengutip berbagai manuskrip, buku, kitab, jurnal, dokumen-dokumen, biografi dan kemudian dianalisa secara sistematis. Tujuan penelitian kepustakaan agar penulis mendapatkan banyaknya informasi terkait tema atau permasalahan yang sedang diteliti.⁴⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis lakukan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang menggunakan pengumpulan data, analisis data yang bersifat induktif dan menekankan kepada permasalahan dengan mendeskripsikan nya dalam tulisan naratif.⁴⁵

3. Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *deskriptif analisis*, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan,

⁴⁴ Muhammad Mustofa Dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Yogyakarta: Get Press Indonesia, 2023), h. 25.

⁴⁵ Albi anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7-11.

menganalisis, dan menginterpretasikan data kualitatif.⁴⁶ Pengertian lain adalah sebuah analisa yang dalam penggunaannya untuk memaparkan sebuah gambaran ringkas dan terstruktur dari data yang diperoleh.⁴⁷

4. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis terfokus pada objek yang diteliti yaitu terkait penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsir al-Qur'an al-Karīm* Karya Ṭanṭawī Jawhārī, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir *mauḍū'ī* karena penelitian ini terfokus pada satu tema.

5. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam proses penelitian hal yang terpenting adalah proses pengumpulan data. Pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menghimpun data yang didapat, mengutip data.⁴⁸ Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka yang bersifat kualitatif yaitu kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Tujuan utama penelitian pustaka adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan akurat tentang suatu fenomena atau masalah, serta untuk menemukan kekurangan

⁴⁶ *Ibid.*, h. 11-12.

⁴⁷ Fatma Sarie, dkk., *Metodologi Penelitian* (Kota Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023), h. 12.

⁴⁸ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), h. 41.

dan kelebihan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik tersebut.⁴⁹

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah struktur kegiatan untuk menelaah, mengelompokan, sistematis, penafsiran, data agar permasalahan yang menjadi topik memiliki nilai akademis dan ilmiah. Analisa data dilakukan setelah terkumpulnya data yang diperoleh.⁵⁰ Tujuan adanya teknik analisa data adalah untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari data yang telah di peroleh dan menjelaskan data penelitian agar dapat di pahami dengan mudah.⁵¹

Disini penulis menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan metode tafsir tematik. Metode tafsir tematik atau *mauḍū'ī* menurut terminologi adalah metode mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang sama dalam arti sama-sama membahas satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologis dan sebab turunnya ayat-ayat tersebut. Dalam definisi ini, tafsir maudhu'i juga disebut dengan tematis yang berarti menerangkan bentuk dari tafsir ini, yakni menghimpun ayat-ayat yang mempunyai maksud yang sama dan

⁴⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3-4.

⁵⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015), h. 132.

⁵¹ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), h. 96.

menyusunnya berdasarkan masa turun ayat serta memperhatikan latar belakang sebab-sebab turunnya.⁵² Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Memahami sejarah dan definisi dari perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan pandangan para tokoh terkait implementasi *Artificial Intelligence* (AI).
- b. Memahami pesan tersirat dalam al-Qur'an dengan penafsiran kitab Tafsir *Al-Jawāhir Fī Tafsīr al-Qur'an al-Karīm* Karya Ṭanṭawī Jawhari terkait teknologi dan keterbukaan Islam terhadap *Artificial Intelligence* (AI).
- c. Pengumpulan data dan literatur yang dibutuhkan diantaranya: penelitian sebelumnya, kitab, jurnal, buku, artikel dan lain sebagainya terkait tentang pembahasan kemajuan teknologi sebagai penguat/reverensi sekunder.
- d. Menyimpulkan data yang diperoleh sehingga menjawab dari masalah yang telah dibahas.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen ini dapat berupa observasi, wawancara, diskusi dan lain-lain. Instrumen

⁵² Yasif Maladi, dkk., *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu'i* (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), h. 6.

penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan memegang peranan penting dalam mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Penulis harus memahami tentang konsep instrumen dan proses yang dibutuhkan dalam melaksanakan instrumen tersebut untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Kedudukan instrumen sangat penting dalam prosedur penulisan secara menyeluruh, karena hasil dari pengumpulan data yang di peroleh akan menjadi sebuah penelitian. Bisa dibayangkan jika dalam penelitian tidak menggunakan instrumen penulisan yang tepat maka data yang diperoleh akan diragukan dan hasil penelitian bisa ditolak secara menyeluruh.⁵³ Jenis penulisan ini adalah *library research* yang mana data diperoleh dari membaca dan menganalisis buku, jurnal, laporan, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam tentang suatu topik, serta untuk menemukan kekurangan dan kelebihan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik tersebut.⁵⁴

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, agar objek penelitian tidak terlalu luas, dan untuk mendapatkan gambaran secara utuh maka

⁵³ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 1-2.

⁵⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, h. 3-4.

peneliti menyusun sistematika pembahasan ini menjadi beberapa bab, yaitu pada bab *pertama*, yang berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan penelitian, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dilanjutkan dengan *bab ke dua*, menjelaskan tentang tinjauan umum mengenai *Artificial Intelligence* (AI). Dalam bab ini terdiri, penulis menjelaskan dari beberapa sub bab, diantaranya: definisi, sejarah AI, sejarah *smartphone*, pendapat ulama atau tokoh terkait *Artificial Intelligence* (AI), dan gambaran umum *tasyabuh*, peran dan dampak AI, dan perubahan sosial masyarakat dengan adanya AI pada aplikasi *smartphone*. Kemudian *bab tiga*, menjelaskan biografi Ṭaṇṭawī Jawharī yang menjelaskan latar belakang keluarga Syekh Ṭaṇṭawī Jawharī, sejarah pendidikan dan karir intelektual, pandangan ulama terhadap karya dari Ṭaṇṭawī Jawharī, metode penafsiran, karakteristik penafsiran, sistematika penafsiran, dan karya-karya mufassir. Dan *bab ke empat*, penulis menjelaskan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) menurut Ṭaṇṭawī Jawharī dalam penafsirannya terkait teknologi dalam Kitab *Tafsir Al-Jawāhīr Fī Tafsīr al-Qurʿan al-Karīm* dan analisa penulis terhadap kesinambungan *Artificial Intelligence*. Pada *bab ke lima* merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan yang berupa rangkuman dari penulisan dan pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Dan terakhir berisi tentang saran yang sekiranya diperlukan oleh penulis.